

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Posisi Jerman di tengah konflik Rusia-Ukraina cukup rumit. Bagi Jerman, Rusia merupakan mitra bisnis yang baik. Jerman telah menjalin hubungan kekerabatan yang erat dengan Rusia. Jerman tidak mau begitu saja melepaskan relasi ini. Bagi Jerman, melepaskan Rusia sama saja seperti melepaskan bongkahan berlian yang baru ditemukan di tambang. Jerman berusaha sebaik mungkin agar hubungan dagangnya dengan Rusia dapat terus berjalan dengan baik.

Akan tetapi, konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina membuat Jerman kesulitan dalam menjaga hubungan baiknya dengan Rusia. Status keanggotaan Jerman di Uni Eropa dan NATO memaksa Jerman untuk memberikan dukungan pada Ukraina. Meskipun Jerman pada mulanya melihat hal itu sebagai sesuatu yang tidak perlu diprioritaskan, tapi pada akhirnya Jerman ikut juga. Karakter rezim internasional yang ada di dalam Uni Eropa dan juga NATO membuat Jerman tidak punya pilihan lain selain membantu Ukraina.

Bantuan yang diberikan oleh Jerman kepada Ukraina juga bermacam-macam. Akan tetapi, faktor yang membuat Jerman membantu Ukraina juga tidak hanya dari desakan yang diberikan negara-negara NATO dan Uni Eropa melainkan juga dari kewajiban Jerman sebagai negara yang tergabung di PBB. Sebagai sesama anggota

PBB, baik itu Jerman maupun Ukraina, tentu menjadi suatu kewajiban bagi Jerman untuk membantu Ukraina. Alasan kemanusiaan ini lah yang membuat Jerman pada akhirnya turut memberikan bantuan humaniter kepada Ukraina seperti membuka perbatasannya untuk warga Ukraina yang meminta suaka, memberikan bantuan pangan, sandang, atau papan.

Kiriman bantuan humaniter yang diberikan Jerman terhadap Ukraina membuat Uni Eropa senang. Akan tetapi, NATO sebagai organisasi militer internasional terus mendesak Jerman untuk memberi bantuan persenjataan agar Ukraina dapat bertahan dari serangan Rusia. Jerman sendiri mendengar tuntutan ini agak tidak terlalu peduli. Bagi Jerman, memberikan bantuan humaniter sebenarnya sudah cukup untuk menegakan hak asasi manusia di Ukraina. Akan tetapi, desakan demi desakan yang dilontarkan oleh sekutunya membuat Jerman ikut serta.

Selain bantuan militer, Uni Eropa kembali mendesak Jerman untuk memberikan sanksi ekonomi terhadap Rusia agar Rusia berhenti melancarkan invasinya ke Ukraina. Uni Eropa ingin agar Jerman membatasi impornya dengan Rusia. Komoditas impor yang dibatasinya pun juga tidak main-main yaitu gas alam. Tuntutan yang sangat neo-merkantilis dan proteksionis ini membuat Jerman cukup terkejut. Jerman merasa bahwa Uni Eropa telah merusak kedaulatan negaranya. Pasalnya, Jerman merupakan negara di Uni Eropa yang paling bergantung dengan gas alam Rusia. Jerman membela dirinya dengan mengatakan bahwa apabila pembatasan impor gas alam ini dilakukan secara tiba-tiba, maka Jerman akan mengalami krisis ekonomi yang cukup parah. NATO sebagai rezim internasional

sesungguhnya tidak begitu peduli dengan alasan Jerman. NATO ingin bagaimana pun juga Jerman harus bisa menghentikan ketergantungan gasnya dengan Rusia. Uni Eropa mengatakan bahwa jika Jerman masih membeli gas alam dari Rusia, itu artinya sama saja dengan Jerman mendanai invasi Rusia ke Ukraina. Mendengar hal itu, Jerman kemudian melayangkan sanksi ekonominya terhadap Rusia.

Mengetahui intervensi yang dilakukan Jerman, Rusia kemudian menanggapi hal ini sebagai bentuk pengkhianatan. Rusia tidak suka dengan Jerman dan negara manapun yang ikut campur atas konfliknya dengan Ukraina. Sebagai tindakan balasan atas sanksi ekonomi yang dijatuhkan Jerman kepada Rusia, Rusia kemudian mengubah jaringan pipa gas Nord Stream yang sebelumnya merupakan proyek bisnis dengan Jerman menjadi sebuah instrumen politik yang mematikan. Dengan strategi ini, Rusia mulai mengurangi pasokan gas alam yang seharusnya diterima Jerman untuk menghidupi warganya, sedikit demi sedikit. Pasokan gas alam yang sedikit ini kemudian memicu krisis ekonomi yang berkepanjangan di Jerman.

Setelah Jerman jatuh ke dalam krisis, Jerman mulai mencari cara untuk bisa keluar dari sanksi balasan Rusia ini. Ada beberapa solusi yang dapat dipilih Jerman. Solusi pertama adalah dengan menghemat pasokan gas sampai batas waktu yang ditentukan yaitu musim dingin. Solusi kedua adalah mengganti sumber energi, dari gas ke energi yang lainnya. Solusi terakhir atau yang ketiga adalah membeli gas cair dari Qatar. Dengan menggunakan beberapa cara ini, Jerman berharap negaranya dapat keluar dari krisis energi yang terjadi karena intervensi yang telah dilakukannya atas konflik Rusia-Ukraina.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang disalurkan oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Saran-saran ini meliputi saran akademis dan juga saran praktis. Diharapkan beberapa saran dalam skripsi ini dapat memberikan *impact* yang besar bagi kehidupan. Penulis juga tentunya berharap agar *impact* yang diberikan skripsi ini punya citra yang positif. Hal ini diharapkan agar skripsi ini baik secara akademis maupun praktis mampu membangun dunia yang lebih baik, terutama dalam penyelesaian konflik antara Rusia dan Ukraina serta krisis yang terjadi di Jerman.

5.2.1 Saran Akademis

Penulis menyarankan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk tidak menganggap skripsi ini sebagai karya ilmiah semata. Anggap dan jadikanlah skripsi ini sebagai aset negara. Skripsi ini telah dirancang secara interdisipliner dan telah bermanifestasi menjadi skripsi Hubungan Internasional-Studi Jerman. Simpan dan arsipkan skripsi ini baik-baik agar peneliti berikutnya dapat dengan mudah melanjutkan penelitian ini demi kebaikan ilmu pengetahuan.

5.2.2 Saran Praktis

Kepada pembaca yang telah membaca skripsi ini dan kemudian paham akan karakteristik Jerman sebagai *state actor* dalam menangani konflik internasional disarankan untuk segera menerapkan ilmu yang didapat. Penulis menyarankan agar pembaca (individu atau organisasi) yang duduk di kursi pemerintahan untuk belajar dari hasil penelitian. Apa yang dipelajari disarankan oleh penulis untuk dipraktikkan dalam proses *decision-making* agar ketika negara dihadapkan pada skenario yang sama, negara dapat tetap menjalankan aktivitas yang ada dengan tenang dan damai.